

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh, salah satunya dengan pendekatan materi dan strategi pembelajaran yang tidak hanya terarah dan terfokus pada materi saja, tetapi dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan-kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Tirtarahardja, 2005:1). Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan pribadi.

Berdasarkan kurikulum yang telah berlaku di Indonesia, salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Bahasa Indonesia pada intinya adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan Bahasa Indonesia yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Mulyasa (2013: 99) menyatakan, bahwa tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, efektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu menghasilkan suatu produk yang kreatif dan inovatif yang merupakan hasil dari pengintegrasian dari keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, yakni sebuah karya tulis.

Kemampuan memproduksi suatu teks adalah keterampilan menulis. Dalam kurikulum 2013 memproduksi disejajarkan seperti menulis, karena sama dengan menghasilkan sebuah tulisan atau teks. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Hubungan ini bisa berupa hubungan menulis dan membaca, menulis dan berbicara, serta menulis dan menyimak. Menulis dan berbicara merupakan *productive skills*, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan *recetive skills*.

Sebagaimana dikatakan Zainurrahman (2013:2), bahwa di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal itu, Akhadiah (2003: 2) menyatakan, bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam menulis, karena membuat sebuah tulisan melibatkan beberapa faktor yang harus dimiliki oleh seorang penulis seperti daya imajinasi, kreativitas, pengembangan ide tulisan yang menarik, dll. Dalam proses menulis juga seorang penulis harus merencanakan terlebih dahulu atau membuat kerangka pikiran untuk mempermudah ketika proses menulis berlangsung. Tetapi tidak sedikit juga yang merasa malas untuk membuat sebuah kerangka pikiran sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengembangkan tulisannya.

Abdurrahman (1999: 223) mengatakan, bahwa banyak orang yang lebih menyukai membaca daripada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menuangkan gagasan sehingga pembaca dapat mengerti apa yang kita tulis. Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008: 3) menyatakan, bahwa keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Hal ini disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah tata bahasa. Semakin sering seseorang berlatih dalam menulis maka semakin baik pula gagasan yang disampaikan dalam tulisannya. Melalui kegiatan menulis secara teratur seseorang dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta.

Sebagaimana dikatakan Tarigan (2008:3), bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya, menulis merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas dan alat tulis lain yang bisa dilakukan secara sendiri tanpa didampingi orang lain dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (sejauh situasi itu bisa mendukung).

Kegiatan menulis akan menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif. Keterampilan berbahasa secara aktif bukan saja menghasilkan pola-pola bahasa yang mereka ketahui tetapi juga untuk men-

jembatani apa yang mereka rasakan, pikirkan atau yang mereka kehendaki khususnya pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum terdapat materi tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang bersifat faktual kemudian menghasilkan simpulan umum. Kosasih (2014:178) berpendapat, bahwa teks eksplanasi kompleks, yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa baik peristiwa alam atau peristiwa sosial, atau yang bersifat faktual.

Keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks dibangun melalui salah satu unsur bahasa, yaitu koherensi kalimat. Menurut Keraf (2001: 38) koherensi yang baik adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Senada dengan pendapat tersebut, Keraf (2001: 39) mengatakan, bahwa bilamana gagasan yang tidak berhubungan satu sama lain disatukan, maka selain merusak kesatuan pikiran, juga akan merusak koherensi kalimat yang bersangkutan. Dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan koherensi yang baik adalah yang dapat membangun makna teks tidak terlepas dari konteks. Maka dari itu, siswa harus dapat menguasai koherensi kalimat agar dapat memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan baik dan tepat.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat ditandai dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Menurut William dalam Usman (2005: 27) mengatakan, bahwa minat siswa merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dituntut kreatif untuk menumbuhkan minat siswanya. Salah satu upaya menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik, khususnya dalam pembelajaran memproduksi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks diperlukan sebuah metode yang dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Suryosubroto (2009: 140) mengatakan, bahwa para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Dapat penulis simpulkan agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat adalah metode *discovery learning*.

Menurut Darmajari (2012: 101) metode *discovery learning* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Metode *discovery learning* merupakan metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning* dengan judul penelitian “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berfokus pada Koherensi Kalimat dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan menulis. Permasalahan yang dihadapi kebanyakan siswa adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai namun keterampilan yang dapat ditumbuhkan melalui latihan.
- b. Salah satu unsur yang perlu dikuasai siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah unsur koherensi kalimat.

- c. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
- d. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dapat memudahkan pemahaman siswa.

Keempat identifikasi masalah di atas merupakan masalah yang ditemukan peneliti, sehingga peneliti menemukan judul penelitian. Identifikasi masalah ini akan menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?
- b. Apakah siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning*?
- c. Apakah efektif metode *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat pada siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur terbatas pada perencanaan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, LKS, evaluasi dan bahan ajar) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang diukur adalah keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning*. Unsur koherensi kalimat yang dimaksud adalah penggunaan kata transisi, penggunaan kata ganti (pronomina), dan pengulangan kata kunci.
- c. Ketercapaian metode *discovery learning* diukur dari keberhasilan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat.

1.5 Tujuan Penelitian

Segala upaya yang dilakukan sudah tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang hendak peneliti capai adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

- berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning*;
 - c. untuk mengetahui keefektifan metode *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat pada siswa kelas kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai suatu pembelajaran alternatif yang berguna untuk semua pihak. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran

memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat pada siswa kelas XI SMA.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk terus berlatih menulis dan menghasilkan ide-ide kreatif ke dalam bentuk tulisan secara aktif dan menyenangkan, terutama dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan metode *discovery learning*.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas lagi dari segi materi dan metode yang digunakan terutama dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning*.

1.7 Kerangka Pemikiran

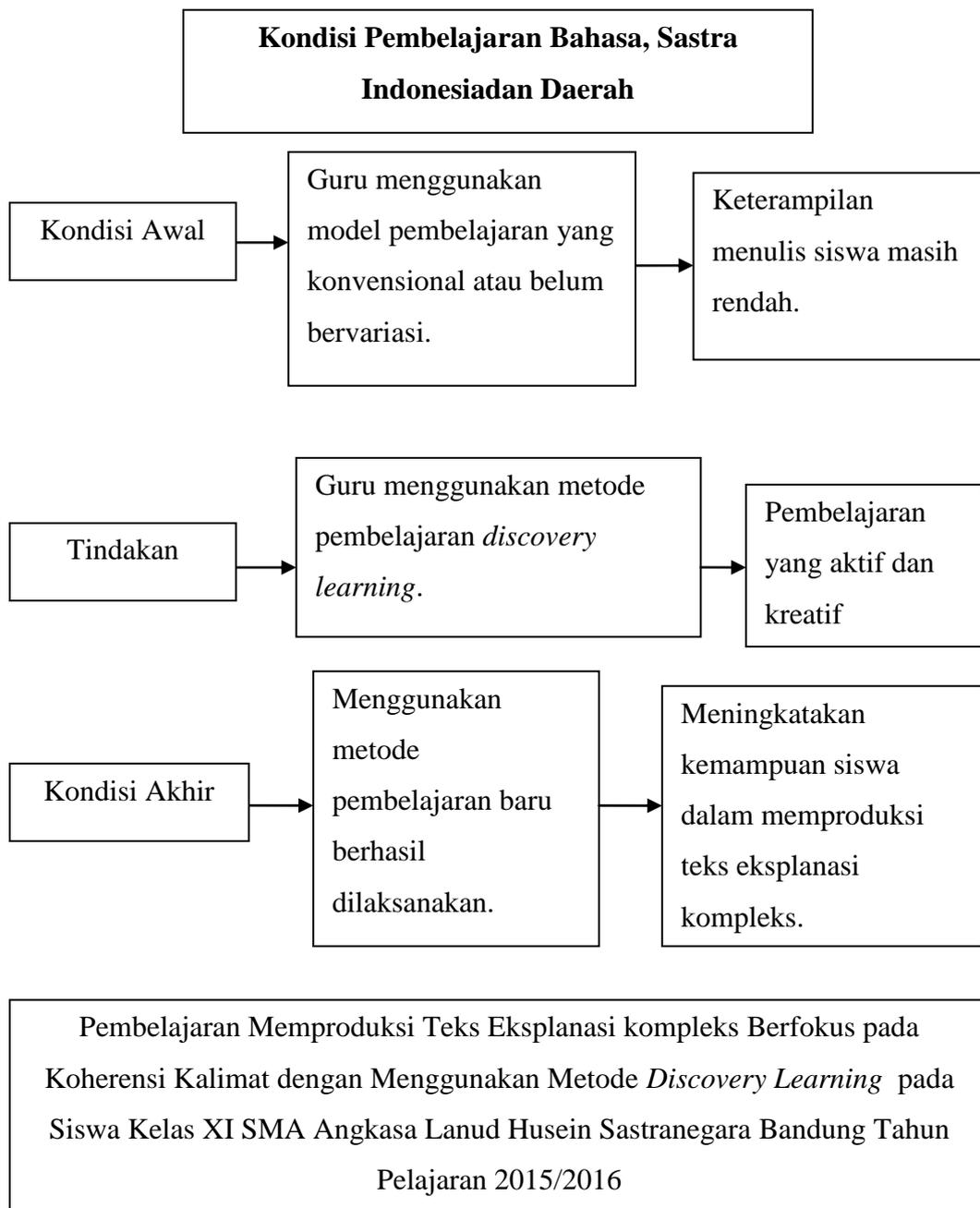
Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian, kerangka pemikiran merupakan proses keberhasilan pembelajaran.

Kerangka dapat mencakup rencana penelitian secara singkat mengenai judul penelitian “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Berfokus pada Koherensi Kalimat dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Diagram 1.1

Kerangka Pemikiran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berfokus pada Koherensi Kalimat dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning*



Kegiatan menulis sangat penting bagi pengetahuan siswa karena dapat mengasah kemampuan dan meningkatkan kreativitas juga memberikan dampak positif kepada yang lainnya.

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Menurut Winarno dalam Arikunto (2006: 65) asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi merupakan teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penguasaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Analisis Kesulitan Menulis, Menulis Kreatif, Menulis Kritik dan Esai; Mata Kuliah Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), KKN, dan telah melakukan KPB dan peneliti telah lulus PPL 2 sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian langsung di dalam kelas.

- b. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks terdapat pada KI 4 KD 4.2 dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI.
- c. Metode pembelajaran yang memunculkan keaktifan dan kekreatifitasan siswa salah satunya adalah metode pembelajaran *discovery learning*. Di dalam langkah-langkah pembelajaran siswa berperan aktif dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks yang diberikan baik secara kelompok atau perorangan. Sesuai dengan pernyataan Suryosubroto (2009:193) “*Discovery* adalah proses mental siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan sebagainya.”

1.8.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung mampu mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning*.

- c. Metode *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat pada siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Huseing Sastranegara Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Memproduksi teks adalah menghasilkan suatu teks dengan cara menulis melalui langkah-langkah memproduksi satu teks dengan tepat.
- c. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang di dalamnya mengandung unsur faktual berupa suatu peristiwa baik peristiwa alam atau peristiwa sosial.
- d. Koherensi kalimat adalah kepaduan yang baik dan kompak berdasarkan gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami suatu kalimat dengan baik dan jelas.
- e. Metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning* adalah pembelajaran

yang melatih siswa untuk kreatif dan kritis dalam membuat teks eksplanasi kompleks, serta dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih siswa dalam menerapkan wawasan dan keterampilannya dalam mengembangkan suatu gagasan atau ide yang padu dan logis.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap isi yang terdapat dalam setiap babnya dan agar strukturnya lebih terarah dengan apa yang dipaparkan oleh penulis dalam setiap babnya. Skripsi ini disusun menjadi lima bab sebagai berikut.

BAB I

Pada Bab I penulis memaparkan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, asumsi dan hipotesis, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan definisi operasional.

Dengan tersusunnya bab ini menjadi awalan dari langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Penulis menyampaikan secara terperinci mengenai alasan diadakannya penelitian dengan judul pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berfokus pada koherensi kalimat dengan menggunakan metode *discovery learning*. Dalam bab ini penulis memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

BAB II

Bab II berisikan tentang kajian teoritis dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Dalam bab ini penulis mengemukakan segala pendapatnya mengenai teori-teori yang termasuk ke dalam judul penelitian ini, disertai dengan kutipan-kutipan dari para ahli yang mendukung atas teori tersebut. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori pada bab ini secara terarah dan secara jelas, sehingga pembaca menjadi lebih mudah dalam memahami isi dari kajian teori pada skripsi ini.

Penulis berharap dengan berbagai sumber dari para ahli akan membantu penulis dalam menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, dalam bab ini penulis mendapatkan banyak informasi dan wawasan mengenai objek penelitian yang sedang dilaksanakan.

BAB III

Bab III berisi mengenai penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian. Adapun komponen-komponen yang disajikan penulis menyampaikan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. metode penelitian,
- b. desain penelitian,
- c. populasi dan sampel,
- d. instrumen penelitian,
- e. prosedur penelitian, dan
- f. rancangan analisis data.

Berdasarkan komponen yang penulis jabarkan di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan untuk melakukan penelitian di lapangan. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam instrumen penelitian juga terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian. Bukan hanya instrumen penelitian saja tetapi, komponen yang lainnya pun menjadi faktor yang penting untuk memperoleh sebuah data. Sehingga data akan diperoleh dengan baik dan diolah pada bab selanjutnya.

BAB IV

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup dari dua hal utama yaitu:

- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
- b. Pembahasan atau analisis temuan

Penulis mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sehingga rumusan masalah dapat diakuratkan dengan hasil temuan penelitian. Setelah penulis mendeskripsikan hasil temuan kemudian penulis mengolah atau menganalisis data hasil temuan dengan perhitungan statistika. Penulis mengolah data supaya mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Saran yang dipaparkan penulis semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar atau guru, siswa maupun kemajuan pendidikan di Indonesia.